

BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Forklift adalah alat angkut yang biasanya memiliki dua buah garpu (*fork*) yang berfungsi untuk mengangkat dan memindahkan barang dengan kapasitas beban yang berat dan besar. Spesifikasi forklift sangatlah beragam sehingga istilahnya pun beragam. Adapun beberapa istilah forklift, antara lain: *mast* yang merupakan bagian dari forklift yang berbentuk dua tiang kokoh dengan kemampuan tinggi angkatan tertentu, *bale clamp* yaitu garpu forklift yang berbentuk seperti penjepit, dan *side shifter*, spesifikasi khusus pada garpu forklift yang dapat bergerak, tidak hanya secara vertikal, yakni ke atas dan ke bawah, tetapi juga secara horizontal, yakni ke kanan dan ke kiri. Selain itu, ada juga *control weight* yaitu bagian dari forklift yang terletak di belakang kursi pengemudi forklift yang berfungsi untuk menyeimbangkan beban yang diangkat dengan forklift itu sendiri, serta *control valve*, bagian forklift yang menganut sistem hidrolik yang berfungsi untuk menaik-turunkan *mast*.

Para insinyur dari Universitas Yale di Amerika Serikat memperkenalkan cikal bakal forklift modern pada tahun 1923. Tentu saja istilah-istilah forklift yang dituliskan berbahasa Inggris dan dilafalkan dengan cara pelafalan penutur jati bahasa Inggris di Amerika, yakni menggunakan pelafalan

General American yaitu model pelafalan bahasa Inggris dengan aksen yang dianggap netral dan sesuai norma di Amerika, yang dicetuskan oleh seorang ahli bahasa deskriptif George Philip Krapp pada tahun 1925. Pelafalan istilah-istilah forklift oleh penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* berbeda dengan pelafalan istilah-istilah forklift yang dilafalkan oleh para pelaku forklift di Indonesia. Perbedaan pelafalan ini karena ketidaktepatan pelafalan istilah-istilah forklift oleh para pelaku forklift di Indonesia yang diakibatkan oleh adanya interferensi fonologis, yakni perubahan bunyi bahasa yang diakibatkan oleh pengaruh bahasa lain.

Fonologi atau ilmu tata bunyi adalah cabang ilmu linguistik yang berasal dari kata Yunani, *phone* yang berarti bunyi dan *logos* yang berarti ilmu. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari sistem perbendaharaan bunyi-bunyi suatu bahasa yang dihasilkan oleh organ wicara (*organ of speech*). Fonologi berkaitan erat dengan fonetik namun terdapat perbedaan diantara keduanya karena fokus kajiannya yang berbeda. Fonologi memaparkan tentang bagaimana bunyi dihasilkan dalam ucapan yang sebenarnya, sedangkan fonetik memaparkan pembentukan, produksi, dan persepsi bunyi.

Salah satu istilah forklift, yaitu *mast*, dilafalkan /mɪs/ Indonesia. Pelafalan /æ/ dalam kata *mast* dilafalkan /ɪ/, seperti pelafalan /ɪ/ dalam kata *rem* /rɪm/, *pel* /rɪm/, dan *sel* /sɪl/. Di Indonesia, /ɪ/ yang termasuk dalam vokal depan tengah (*mid front vowel*) dilafalkan dengan cara memposisikan lidah di tengah

mulut, kemudian sedikit lebih maju dari posisi tengah, serta angkat sedikit ke atas, dan bibir tidak perlu dibulatkan. Selain itu, pelafalan huruf *t* juga dihilangkan. Hal ini berbeda dengan pelafalan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American*.

Penutur jati bahasa Inggris, melafalkan kata *mast* dengan /mæst/. Huruf *a* dalam kata *mast* dilafalkan /æ/ oleh penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American*. /æ/ merupakan vokal depan rendah (*low front vowel*), di mana cara pelafalannya, lidah diposisikan rendah di mulut dan digeser ke depan. Pelafalan /æ/ dalam kata *mast* sama seperti pelafalan /æ/ dalam kata *apple* /æpl/, *bat* /bæt/, dan *plan* /plæn/. Selain itu, huruf *t* dilafalkan /t/ oleh penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American*. dengan cara menempelkan ujung lidah dengan *alveolar ridge* yang diikuti dengan produksi udara (*plosive*).

Selain perbedaan pelafalan istilah dalam forklift, perbedaan pelafalan kata *forklift* itu sendiri juga terjadi ketika para pelaku forklift di Indonesia melafalkan huruf *f*, *o*, *k*, dan *t*. Para pelaku forklift di Indonesia melafalkan kata *forklift* dengan berbagai cara pelafalan, yakni: /forklif/, /forklip/, atau /porklip/, sedangkan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* melafalkan kata *forklift* dengan /fɔːrklɪft/.

Beberapa para pelaku forklift di Indonesia melafalkan huruf *f* dengan pelafalan /p/, sama seperti pada pelafalan kata *sip* dan *tip* dalam Bahasa

Indonesia, sedangkan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* melafalkan huruf *f* dengan /f/, yang masuk dalam katogori bunyi frikatif yang dihasilkan dengan cara menyentuhkan gigi bagian atas dengan bibir bagian bawah dan meniupkan udara diantara keduanya.

Huruf *o* pada kata *forklift* dilafalkan oleh para pelaku forklift di Indonesia dengan /o/. Pelafalan /o/ masuk ke dalam kategori vokal belakang rendah (*low back vowel*), yang dilafalkan dengan cara memposisikan lidah agak ke belakang dan sedikit dinaikkan, disertai dengan pembulatan bibir, seperti pelafalan /o/ pada kata *coat* dan *go* dalam bahasa Inggris dan pelafalan /o/ pada kata *om* dan *rontok* dalam bahasa Indonesia. Hal ini berbeda dengan pelafalan huruf *o* yang dilafalkan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American*. Huruf *o* pada kata *forklift* dilafalkan oleh penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* dengan /ɔ/, seperti pelafalan /ɔ/ pada kata *ought*, *bought*, dan *cough*. Pelafalan /ɔ/ masuk ke dalam kategori vokal belakang tengah (*mid back vowel*), yang dilafalkan dengan cara menurunkan lidah dan menariknya ke belakang, kemudian buat lingkaran dengan bibir, lalu hembuskan nafas untuk mengucapkan vokal.

Selain itu, perbedaan pelafalan huruf *k* pada kata *forklift* juga terjadi antara para pelaku forklift di Indonesia dengan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American*. Pelafalan huruf *k* oleh para pelaku forklift di Indonesia dilakukan tanpa produksi udara (tanpa *plosive*). Hal yang

berbeda dilafalkan oleh penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American*, huruf k dilafalkan /k/ dengan cara menempelkan ujung lidah dengan *velar (soft palate)* yang diikuti dengan produksi udara (*plosive*).

Terakhir, huruf *t* dalam kata *forklift* tidak dilafalkan oleh para pelaku forklift di Indonesia, sehingga akhirnya dilafalkan /f/, sama seperti pelafalan /f/ pada kata *fiksi* dan *tarif* dalam bahasa Indonesia, bahkan beberapa pelaku forklift di Indonesia melafalkan huruf *f* seperti pelafalan huruf *p* yaitu /p/ sama seperti pelafalan /p/ dalam kata *pos* dan *tip*. Pelafalan tersebut berbeda dengan pelafalan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American*. Huruf *t* dalam kata *forklift* dilafalkan /t/ oleh penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* dengan cara menempelkan ujung lidah dengan *alveolar ridge* yang diikuti dengan produksi udara (*plosive*).

Berdasarkan pemaparan di atas, istilah-istilah forklift yang menggunakan bahasa Inggris dilafalkan secara berbeda antara para pelaku forklift di Indonesia dengan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American*, bahkan lebih menariknya lagi, kata forklift itu sendiri dilafalkan secara berbeda oleh para pelaku forklift di Indonesia dengan berbagai macam variasi. Fenomena tersebut diakibatkan adanya interferensi fonologis, yakni perubahan bunyi bahasa yang diakibatkan oleh pengaruh bahasa lain. Hal tersebut menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini. Penelitian ini akan menganalisis perbedaan pelafalan istilah forklift antara para pelaku forklift

di Indonesia dengan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* ditinjau dari faktor fonologis berupa tempat artikulasi (*place of articulation*) dan cara artikulasi (*manner of articulation*) serta interferensi fonologis yang menyebabkan hal tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Perbedaan pelafalan istilah forklift antara para pelaku forklift di Indonesia dengan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* diakibatkan karena adanya interferensi fonologis, yakni perubahan bunyi bahasa yang diakibatkan oleh pengaruh bahasa lain. Penelitian ini akan mengkaji perbedaan pelafalan istilah forklift antara para pelaku forklift di Indonesia dengan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* ditinjau dari faktor fonologis berupa tempat artikulasi (*place of articulation*) dan cara artikulasi (*manner of articulation*) serta interferensi fonologis yang menyebabkan hal tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. perbedaan pelafalan istilah forklift antara para pelaku forklift di Indonesia dengan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* ditinjau dari faktor fonologis berupa tempat artikulasi (*place of articulation*) dan cara artikulasi (*manner of articulation*)

- b. interferensi fonologis yang menyebabkan perbedaan pelafalan istilah forklift oleh para pelaku forklift di Indonesia dengan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perbedaan pelafalan istilah forklift oleh para pelaku forklift di Indonesia penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* ditinjau dari faktor fonologis berupa tempat artikulasi (*place of articulation*) dan cara artikulasi (*manner of articulation*) serta interferensi fonologis yang menyebabkan hal tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi penelitian linguistik, yang berhubungan dengan ilmu yang mempelajari pelafalan bunyi bahasa (fonologi).

1.5. Kerangka Pemikiran

Perbedaan pelafalan istilah forklift antara para pelaku forklift di Indonesia dengan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* dapat dilihat dari faktor dalam ranah fonologi, yakni ilmu yang mempelajari sistem perbendaharaan bunyi-bunyi suatu bahasa yang dihasilkan oleh organ wicara (*organ of speech*). Simbol pelafalan vokal dan konsonan dalam bahasa Inggris memiliki jumlah yang lebih banyak daripada bahasa Indonesia. Hal ini mengakibatkan ada beberapa tempat artikulasi (*place of articulation*) dan cara artikulasi (*manner of articulation*) pelafalan huruf vokal dan konsonan dalam bahasa Inggris yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, seperti pelafalan /æ/ dalam vokal serta /ʃ/ dalam konsonan. Hal tersebut dapat mengakibatkan interferensi

fonologis yang berpengaruh pada perbedaan pelafalan istilah forklift yang dilafalkan oleh antara para pelaku forklift di Indonesia dengan pelafalan istilah forklift yang dilafalkan oleh penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American*.

Penelitian ini menggunakan buku fonologi mulai dari *English Phonetics and Phonology for Indonesians* karya Soenjono Dardowidjojo hingga *The Study of Language Fifth Edition* karya George Yule yang diperlukan untuk menganalisis perbedaan pelafalan istilah forklift oleh para pelaku forklift di Indonesia dengan penutur jati bahasa Inggris yang menggunakan pelafalan *General American* ditinjau dari faktor fonologis berupa tempat artikulasi (*place of articulation*) dan cara artikulasi (*manner of articulation*) serta interferensi fonologis yang menyebabkan hal tersebut.